

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Keadaan Geografis Desa Senggreng

Desa Senggreng terletak di wilayah Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Jarak dari Desa Senggreng ke Kecamatan Sumberpucung adalah 7,10 km, jarak ke Kota Malang adalah 29 km dan jarak ke ibu kota provinsi (Surabaya) adalah 300 km. Wilayah Desa Senggreng merupakan dataran rendah yang luasnya 584.520 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Ngebruk
2. Sebelah timur : Desa Ternyang
3. Sebelah selatan : Sungai Brantas
4. Sebelah barat : Desa Sambigede

Secara geografis Desa Senggreng terletak pada ketinggian \pm 97 mdpl dengan curah hujan 200-300 mm/tahun. Sedangkan secara administratif Desa Senggreng terdiri atas 2.370 KK, 10 RW dan 34 RT.

5.2 Keadaan Penduduk Desa Senggreng

5.2.1 Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampai dengan tahun 2011, jumlah penduduk Desa Senggreng adalah 9.146 orang. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut :

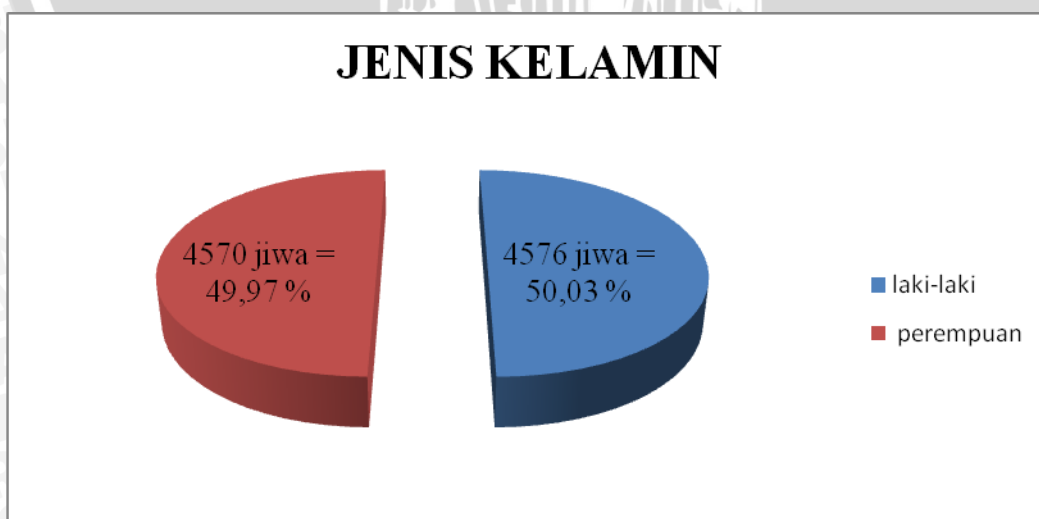


Diagram 1. Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Senggreng lebih besar yaitu 4576 orang atau 50,03 %, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 4570 orang atau 49,97 %. Dapat dilihat bahwa jumlah perempuan cukup besar karena hanya memiliki selisih sedikit dengan jumlah laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan dan perekonomian keluarga. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh perempuan di Desa Senggreng untuk membantu perekonomian keluarga adalah dengan bekerja di luar negeri.

5.2.2 Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Umur

Berdasarkan data profil Desa Senggreng dapat diketahui bahwa penggolongan jumlah penduduk berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

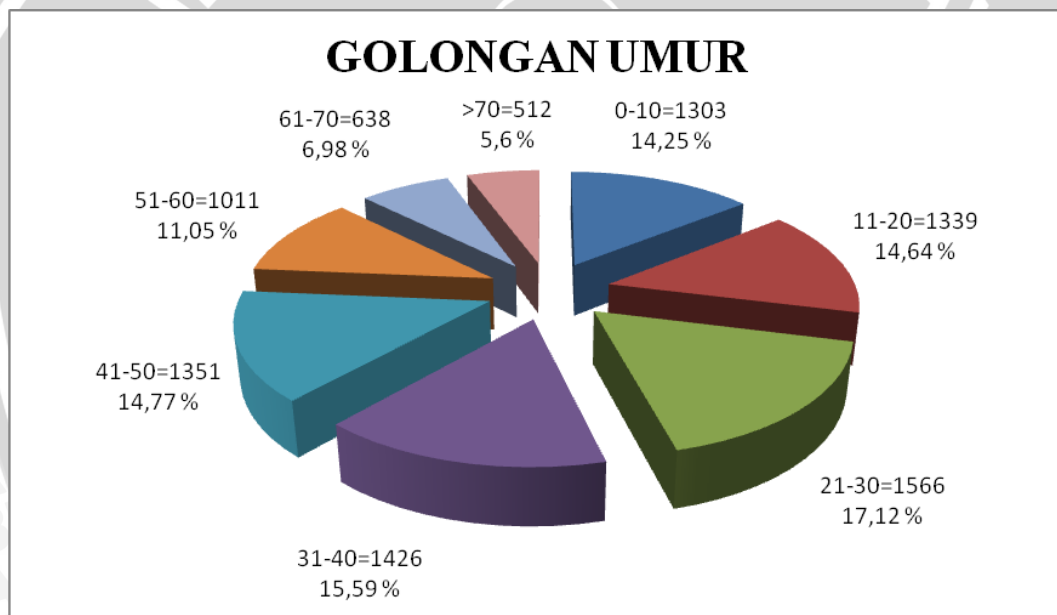


Diagram 2. Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Umur

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui bahwa jumlah usia produktif penduduk Desa Senggreng pada usia 20-50 tahun adalah 4343 orang atau 47,49 % dari total penduduk Desa Senggreng. Jumlah penduduk usia produktif tersebut tergolong besar sehingga Desa Senggreng memiliki potensi yang cukup besar dalam hal ketenagakerjaan. Potensi tersebut didukung dengan penduduk usia

muda (umur 21-30 tahun) yang memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 1566 orang atau 17,12 % dari total penduduk Desa Senggreng.

Banyaknya tenaga kerja yang ada berbanding terbalik dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah perdesaan. Sempitnya lapangan pekerjaan dan banyaknya penduduk usia muda yang cenderung tidak ingin menjadi petani menyebabkan mereka ingin mencari pekerjaan di bidang lain dengan harapan memiliki gaji yang besar. Menjadi TKI di luar negeri merupakan salah satu alternatif bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi.

5.2.3 Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam masyarakat. Tingkat pendidikan tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, baik dalam bersikap, menentukan keputusan dan juga dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik juga semakin besar sehingga. Oleh karena itu, peluang untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan pun akan semakin besar. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

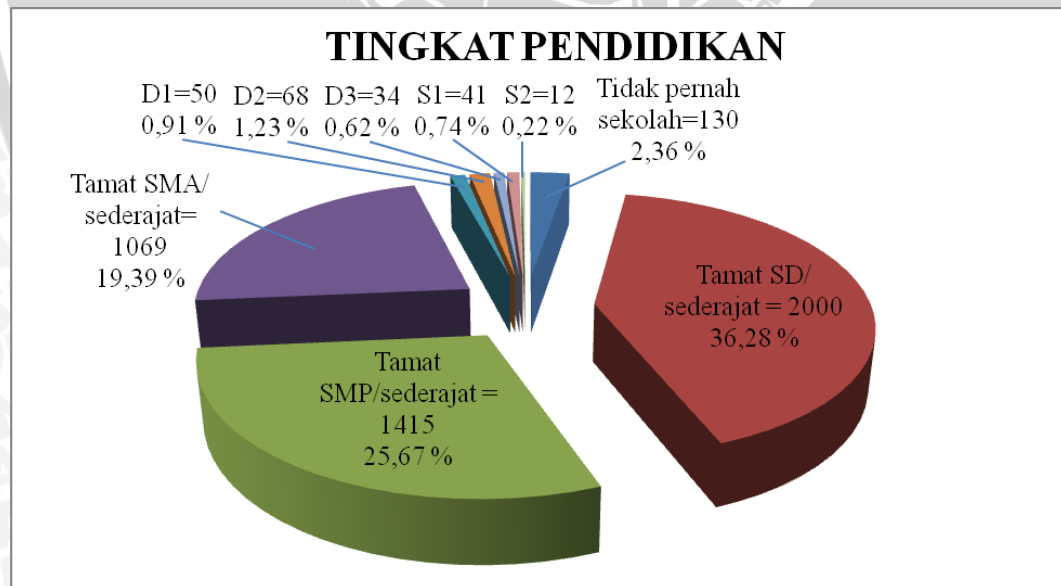


Diagram 3. Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012



Berdasarkan data yang terdapat pada diagram 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Senggreng memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD yaitu sebanyak 2000 orang atau 36,28 %. Jumlah tersebut diikuti dengan penduduk yang tingkat pendidikan hingga SMP sebesar 1415 orang atau 25,67 % dan hingga SMA sebesar 1069 orang atau 19,39 %. Selain itu, masih terdapat penduduk yang tidak pernah sekolah dan jumlahnya cukup besar yaitu sebanyak 230 orang atau 2,36 %. Banyaknya penduduk yang hanya tamat SD bahkan tidak pernah sekolah tersebut sangat disayangkan, karena di Indonesia sendiri lamanya wajib belajar adalah 9 tahun atau minimal sampai tamat SMP.

Penduduk Desa Senggreng juga ada yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, baik mulai Diploma sebanyak 152 orang atau 2,76 % hingga Sarjana sebanyak 53 orang atau 0,96 %. Jumlah tersebut tergolong sedikit apabila dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat penduduk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sedikit. Biaya kuliah yang lebih mahal merupakan salah satu faktor penduduk Desa Senggreng tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, mereka juga beranggapan banyak Sarjana yang menganggur atau sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka hanya menyekolahkan anak-anaknya sampai tamat SMA saja.

Tingkat pendidikan tersebut tentunya mempengaruhi peluang penduduk desa untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan membuat penduduk terutama penduduk usia muda cenderung untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian bahkan mencari pekerjaan di luar desanya. Pekerjaan yang ada di sekitar Desa Senggreng juga kebanyakan memiliki syarat pekerja dengan tingkat pendidikan setidaknya lulusan SMA, misalnya menjaga toko, salon, guru, dan sebagainya. Oleh karena itu, menjadi buruh migran merupakan salah satu alternatif untuk bekerja dengan gaji yang tinggi dan tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi.

5.2.4 Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber penghasilan penduduk untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mata pencaharian biasanya bergantung pada keadaan geografis suatu wilayah. Pada umumnya daerah perdesaan memiliki lahan pertanian yang luas, sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Selain itu, kondisi alam perdesaan yang masih baik umumnya membuat penduduknya juga sebagai peternak. Komposisi penduduk Desa Senggreng berdasarkan mata pencahariannya adalah sebagai berikut :

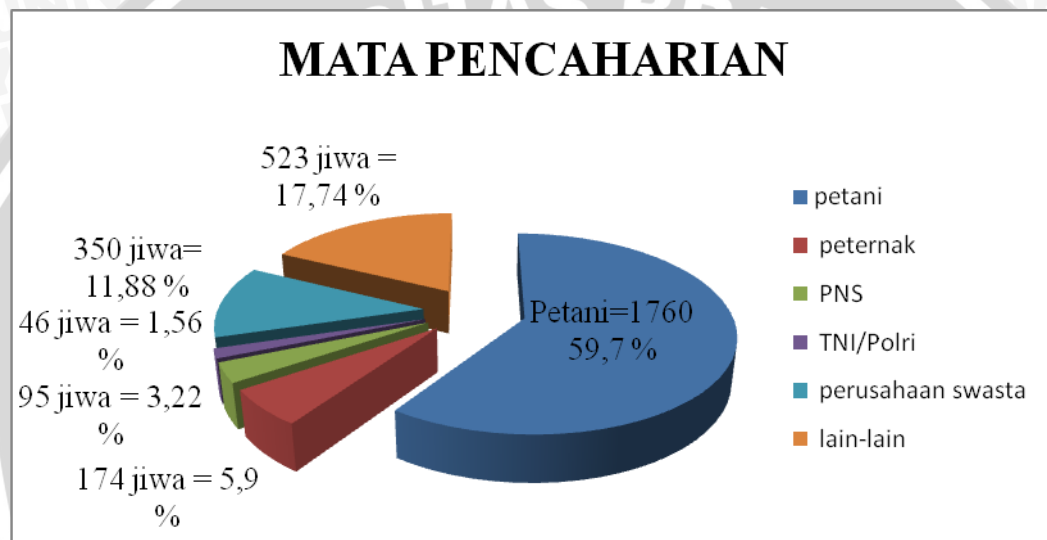


Diagram 4. Keadaan Penduduk Desa Senggreng Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012

Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Senggreng memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 1760 orang atau 59,7 %. Sesuai dengan kondisi perdesaan pada umumnya yang memiliki lahan pertanian luas. Hal tersebut menunjukkan potensi sektor pertanian di Desa Senggreng sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hanya saja banyak penduduk usia muda yang ingin beralih dari sektor pertanian. Mereka biasanya lebih tertarik untuk menjadi karyawan perusahaan atau pekerjaan lainnya yang gajinya dianggap lebih tinggi daripada menjadi seorang petani. Selain itu, semakin sempitnya lahan pertanian dan populernya rasa gengsi kaum muda untuk menjadi petani membuat pergeseran pekerjaan ke sektor lainnya semakin cepat.

Terkadang mata pencaharian baik di sektor pertanian maupun non pertanian di Desa Senggreng dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, banyak penduduk yang memilih untuk mencari pekerjaan lainnya di luar desa, luar kota bahkan luar negeri. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan di luar negeri lebih menjanjikan dengan gaji yang besar. Mereka berharap dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Oleh karena itu, menjadi TKI di luar negeri juga merupakan salah satu mata pencaharian dari penduduk Desa Senggreng yang termasuk ke dalam kategori lain-lain.

5.3 Distribusi Penggunaan Lahan Desa Senggreng

Distribusi penggunaan lahan adalah penggunaan lahan berdasarkan fungsi dan manfaatnya. Luas wilayah Desa Senggreng adalah 584520 ha, yang terbagi dalam penggunaan lahan sebagai berikut :

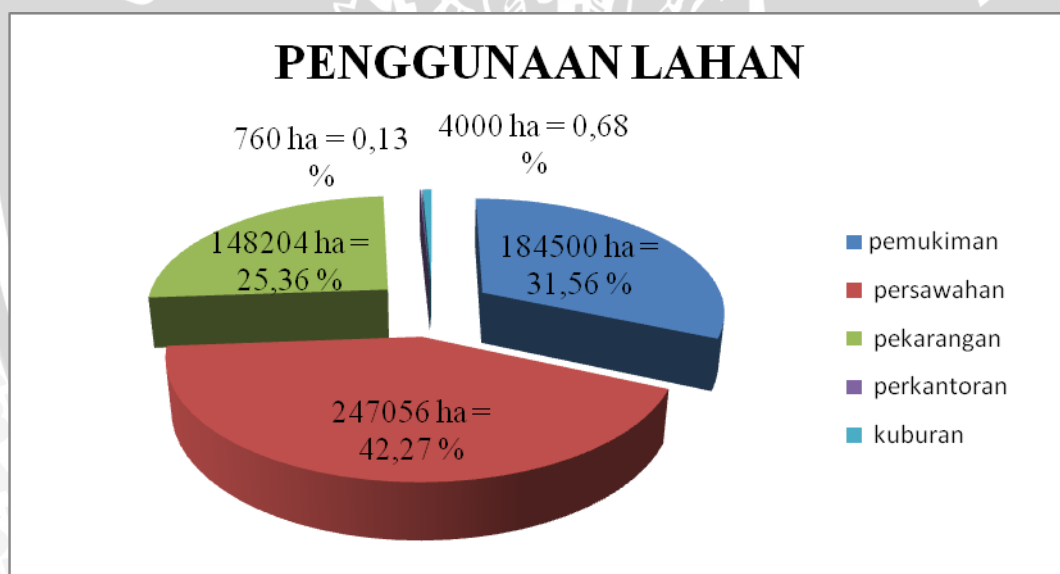


Diagram 5. Distribusi Penggunaan Lahan Desa Senggreng

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012

Berdasarkan diagram 5 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk persawahan yaitu sebesar 247056 ha atau 42,27 %. Sedangkan luas pemukimannya hanya 184500 ha atau 31,56 % dari luas desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian di Desa Senggreng masih menonjol dengan komoditas padi sebagai andalannya. Besarnya penggunaan lahan sebagai areal

persawahan juga menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Senggeng sebagian besar adalah sebagai petani.

5.4 Keadaan Pertanian Desa Senggeng

Pada umumnya, sebagian besar wilayah perdesaan digunakan sebagai lahan pertanian. Begitu pula Desa Senggeng yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian. Hal tersebut membuat Desa Senggeng memiliki banyak potensi untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Keadaan pertanian di Desa Senggeng akan disajikan pada diagram berikut :

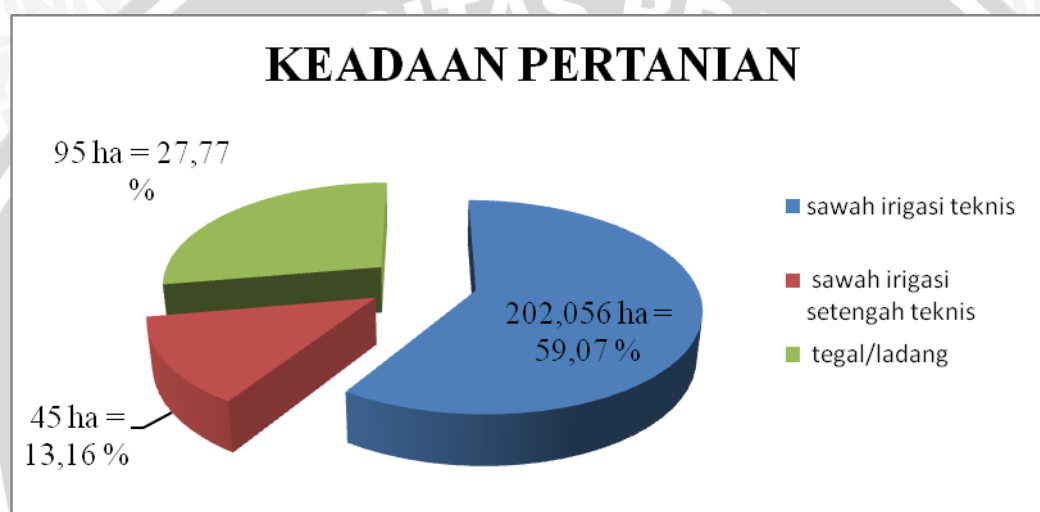


Diagram 6. Keadaan Pertanian Desa Senggeng

Sumber : Data Profil Desa Senggeng, 2012

Diagram 6 menunjukkan bahwa areal persawahan irigasi teknis terdapat seluas 202,056 ha atau 59,07 % dari luas keseluruhan lahan pertanian. Kemudian persawahan irigasi setengah teknis seluas 45 ha atau 13,16 %. Sedangkan untuk tegal atau lading seluas 95 ha atau 27,77 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pertanian di Desa Senggeng digunakan sebagai areal persawahan dengan komoditas utama adalah padi.

5.5 Kepemilikan Lahan Pertanian Desa Senggeng

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Desa Senggeng merupakan lahan pertanian. Selain itu, sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Penggolongan petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki terdiri dari petani kecil, sedang dan besar dengan luas lahan masing-masing adalah kurang dari 1 ha, 1-5 ha dan 5-10 ha. Berikut ini adalah komposisi kepemilikan lahan pertanian di Desa Senggeng :

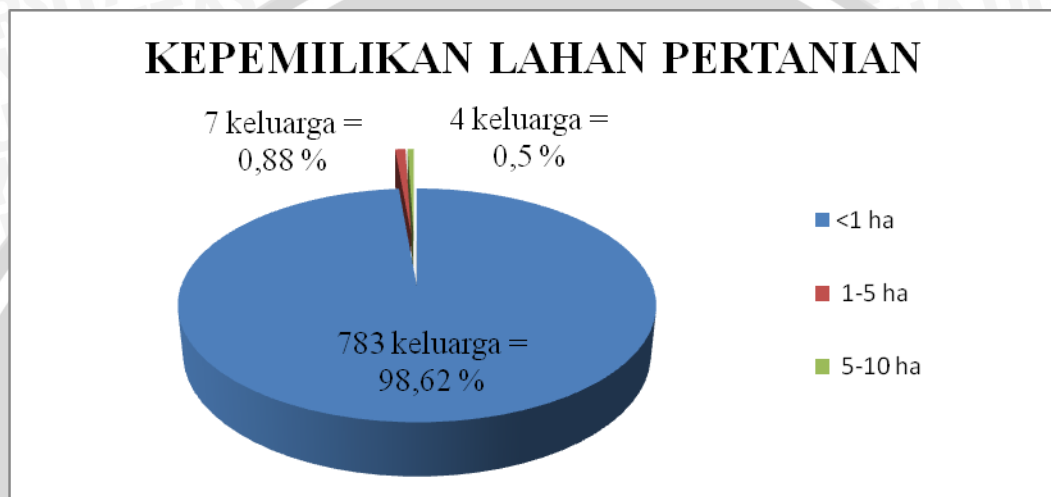


Diagram 7. Kepemilikan Lahan Pertanian Desa Senggeng

Sumber : Data Profil Desa Senggeng, 2012

Berdasarkan diagram 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani di Desa Senggeng memiliki luas lahan kurang dari 1 ha sebanyak 783 keluarga atau 98,62 %. Kemudian petani yang memiliki luas lahan 1-5 ha sebanyak 7 keluarga atau 0,88 % dan luas lahan 5-10 ha sebanyak 4 keluarga atau 0,5 %. Banyaknya petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Senggeng merupakan petani kecil. Oleh karena itu, banyak para penduduk yang mencari alternatif pekerjaan lainnya agar memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, salah satunya adalah dengan bekerja di luar negeri.

5.6 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Senggreng

Kondisi kesejahteraan suatu desa dapat dilihat dari status sosial ekonomi penduduknya. Semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga di suatu desa, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan desa tersebut. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggolongkan tingkat kesejahteraan keluarga menjadi 5 tingkatan yaitu keluarga prasejahtera, sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan keluarga sejahtera 3 plus. Berikut ini adalah komposisi tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Senggreng :

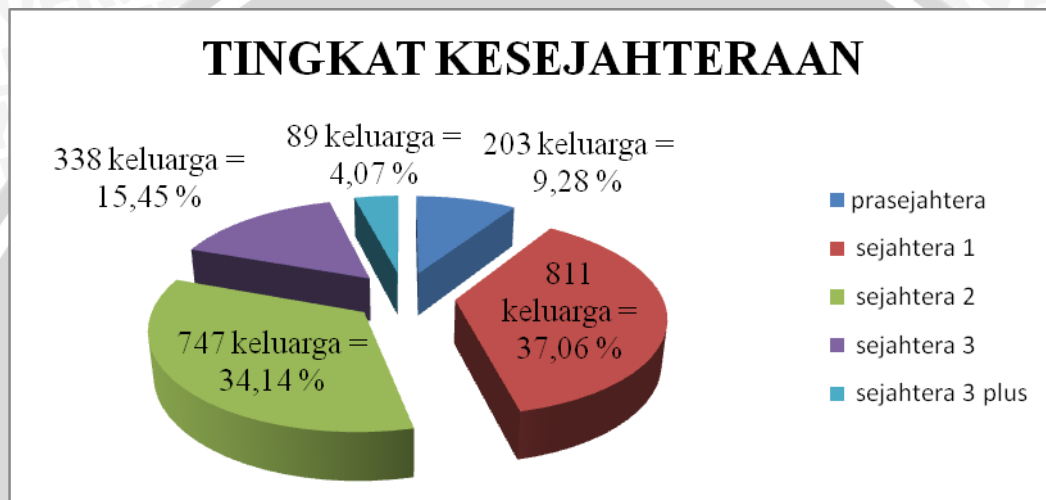


Diagram 8. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Senggreng

Sumber : Data Profil Desa Senggreng, 2012

Diagram 8 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Senggreng merupakan keluarga sejahtera 1 sebanyak 811 keluarga atau 37,06 % dari total seluruh keluarga yang ada di Desa Senggreng. Kemudian untuk keluarga yang tergolong dalam keluarga prasejahtera sebanyak 203 keluarga atau 9,28 %, sejahtera 2 sebanyak 747 keluarga atau 34,14 %, sejahtera 3 sebanyak 338 keluarga atau 15,45 % dan keluarga sejahtera 3 plus sebanyak 89 keluarga atau 4,07 %. Banyaknya jumlah keluarga yang termasuk dalam golongan keluarga sejahtera 1 dan sejahtera 2 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Senggreng dapat dikatakan rendah.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Senggreng merupakan petani kecil dengan kepemilikan lahan kurang dari 1 ha. Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani tergolong rendah apabila

dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan pertanian lebih dari 1 ha. Banyak juga penduduk desa senggeng yang hanya menjadi buruh tani dengan menggarap lahan pertanian milik orang lain. Sementara itu, tingkat pendidikan penduduk tergolong rendah menyebabkan mereka tidak dapat mencari pekerjaan lain yang lebih baik baik di desa maupun di luar desa. Hal tersebut menyebabkan banyak penduduk Desa Senggeng yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga, sehingga banyak dari mereka yang melakukan migrasi internasional.

5.7 Lembaga Sosial Ekonomi Desa Senggeng

5.7.1 Lembaga Sosial

Kelembagaan sosial adalah suatu lembaga yang dibentuk dalam kehidupan sosial masyarakat yang berguna sebagai wadah yang dapat menampung aspirasi dari masyarakat baik berupa ide-ide baru maupun pendapat yang bertujuan untuk memajukan suatu desa. Kelembagaan sosial dalam desa juga berpengaruh terhadap kemajuan atau perkembangan masyarakat desa tersebut. Apabila kelembagaan sosial desa dapat berkembang dengan baik, maka masyarakat desa tersebut akan berkembang dengan baik pula. Hal tersebut menyebabkan masyarakat juga melakukan peran produktifnya. Demikian halnya yang dilakukan perempuan di Desa Senggeng yang melakukan peran produktifnya dengan bekerja di luar negeri untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun beberapa lembaga sosial yang berada di Desa Senggeng adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

LKMD merupakan suatu lembaga di tingkat desa yang memiliki tugas untuk menyusun rencana pembangunan partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. LKMD di Desa Senggeng memiliki pengurus sebanyak 31 orang. Dengan adanya LKMD masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya dalam pembangunan dan bersama-sama meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Senggeng.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

LPMD merupakan suatu lembaga di tingkat desa yang memiliki peranan dalam perencanaan pembangunan desa. LPMD di Desa Senggreng memiliki pengurus sebanyak 21 orang. Kegiatan dalam LPMD salah satunya adalah mengadakan pertemuan rutin untuk anggotanya setiap bulan guna membahas masalah terkait dengan pemberdayaan desa.

3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan suatu lembaga di tingkat desa yang beranggotakan perempuan di desa, baik ibu-ibu maupun remaja putri. PKK di Desa Senggreng memiliki pengurus sebanyak 22 orang. Kegiatan rutin yang dilakukan adalah penyampaian masalah kesehatan, pemanfaatan pekarangan dan arisan.

5.7.2 Lembaga Ekonomi

Kelembagaan ekonomi yang ada di perdesaan memiliki peranan yang sangat penting bagi berkembang masyarakat desa terutama untuk pemberdayaan masyarakat desa. Kekuatan lembaga ekonomi dalam suatu desa akan menekan jumlah pengangguran yang ada di desa karena salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah modal ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat berkembang. Masalah ekonomi merupakan alasan utama sehingga para perempuan di Desa Senggreng melakukan migrasi internasional. Oleh karena itu, lembaga ekonomi desa memiliki peranan dalam perbaikan ekonomi masyarakatnya. Berikut ini merupakan lembaga-lembaga ekonomi yang terdapat di Desa Senggreng antara lain :

1. Koperasi

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi yang terdapat di Desa Senggreng adalah Koperasi Pasar Citra Kartini yang beranggotakan sebanyak 2600 orang. Koperasi Citra Kartini bergerak di bidang simpan pinjam dan usaha desa. Selain itu, Citra Kartini juga memberikan beberapa layanan bagi masyarakat desa yaitu pembelajaran teknologi dan informasi serta jaringan informasi usaha bagi masyarakat desa yang ingin dan telah berwirausaha. Saat ini

Koperasi Citra Kartini juga mulai untuk fokus pada pemberdayaan TKI perempuan purna dengan memfasilitasi simpan pinjam bagi TKI perempuan dan keluarga serta pembekalan wawasan kewirausahaan.

2. Industri Kecil dan Menengah

Desa Senggeng juga memiliki lembaga perekonomian yang lainnya seperti kelompok industri kecil dan menengah. Industri tersebut bergerak di bidang usaha makanan, alat rumah tangga, material bahan bangunan dan industri kerajinan. Selain dapat meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha, industri yang ada di Desa Senggeng juga dapat menyerap tenaga kerja khususnya penduduk Desa Senggeng. Industri kecil dan menengah tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 546 orang dan tentunya sangat membantu perekonomian rumah tangga pekerjanya.

3. Usaha Perdagangan

Usaha perdagangan yang terdapat di Desa Senggeng meliputi pasar tradisional, toko/kios, warung serba ada, toko kelontong, usaha perikanan dan peternakan. Pasar tradisional yang ada memiliki peranan yang sangat penting dalam penguatan ekonomi masyarakat desa. Pasar tersebut memiliki letak yang strategis sehingga menjadi pusat kegiatan jual beli di desa tersebut. Pelaku pasarnya tentu saja penduduk Desa Senggeng dan desa tetangga seperti Desa Ternyang dan Desa Ngebruk. Usaha perdagangan tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 375 orang.